

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah OPD di Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada tahun 2022 selama 1 bulan, dimana dari 23 Dinas di Kota Bandar Lampung tidak semua Dinas dijadikan sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling*, penelitian menetapkan beberapa kriteria dalam penelitian ini, sehingga diperoleh Dinas yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21, dan distribusi kuesioner yang telah dipakai sebanyak 84 data kuesioner selama penelitian berlangsung.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Daftar Nama OPD
1	Penanaman Modal
2	Tenaga Kerja
3	Perindustrian
4	Perpustakaan dan Kearsipan
5	Pemberdayaan Masyarakat

6	Pemberdayaan Perempuan dan Anak
7	Pangan
8	Komunikasi dan Informasi
9	Koperasi dan UKM
10	Kependudukan dan Sipil
11	Pemukiman dan Perumahan
12	Sosial
13	Pariwisata
14	Pengendalian Penduduk dan KB
15	Pertanian
16	Perdagangan
17	Perhubungan
18	Kesehatan
19	Lingkungan Hidup
20	Pendidikan dan Kebudayaan
21	Kepemudaan dan Olahraga
22	Kelautan dan Perikanan
23	Pekerjaan Umum

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 4.2.

Ikhtisar Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	92	100 %
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	8	8,6 %
3	Kuesioner Yang Diolah	84	91,3 %

Jumlah Sampel (Total)	84	91,3%
------------------------------	----	-------

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2022

Dapat disimpulkan pada tabel 4.2 diatas bahwa kuesioner yang dilakukan penyebaran sebanyak 92 kuesioner yang kembali sebanyak 84 kuesioner dan 8 kuesioner tidak kembali. Oleh karna itu, hanya 84 kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai/staff tata usaha bagian keuangan atau akuntansi pada OPD di Kota Bandar Lampung yang telah memenuhi syarat kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Berikut yang akan disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 4.3
Data Karakteristik Responden

Responden		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	28%
	Perempuan	56	56%
Usia	< 30 Tahun	32	55%
	30 - 40 Tahun	26	22%
	41 - 50 Tahun	24	21%
	> 50 Tahun	2	2%
	SMA	-	
	D 1-3	8	10%

Pendidikan	S-1	64	70%
	S-2	12	20%
Masa Kerja	<3 Tahun	5	2%
	3-5 Tahun	10	9%%
	5-10 Tahun	26	40%
	10-15 Tahun	22	34%
	>15 Tahun	21	15%
	Total	84	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik diskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Nilai terendah adalah nilai terkecil dari distribusi suatu data sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai mean (rata-rata) merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan atau dipakai dalam mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu Nilai Transparansi, Akuntabilitas, Konsep *Value For Money* terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik. Adapun hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Transparansi	84	1	5	28.64	2.448
Akuntabilitas	84	2	5	28.49	2.544
Konsep Value For Money	84	2	5	39.00	3.468
Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik	84	2	5	16.99	1.533
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Tabel 4.4 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik jumlah (n) sebesar 84 memiliki nilai *minimum* 2 nilai *maximum* 5, nilai rata-rata sebesar 16,99 satuan dan standar deviasi sebesar 1.533 satuan. Variabel Konsep *Value For Money* jumlah (n) sebesar 84 memiliki nilai *minimum* 2, nilai *maximum* 5, nilai rata-rata sebesar 39,00 satuan dan standar deviasi sebesar 3,468 satuan. Variabel Akuntabilitas jumlah (n) sebesar 84 memiliki nilai *minimum* 2, nilai *maximum* 5, nilai rata-rata sebesar 28,49 satuan dan standar deviasi sebesar 2,544 satuan. Variabel Transparansi jumlah (n) sebesar 84 memiliki nilai *minimum* 1, nilai *maximum* 5, nilai rata-rata sebesar 28,64 satuan dan standar deviasi sebesar 2,448 satuan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data teknik *KolmogorovSmirnov (K-S)*. data berdistribusi normal yaitu apabila nilai sig atau

signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar ($>$) dari $Alpha$ ($\alpha = 0,05$), sedangkan data berdistribusi tidak normal apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari $Alpha$ ($\alpha=0,05$)

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.24504012
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,080 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk seluruh variabel pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0,080 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi normal.

4.5 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas dapat diamati melalui *Variable Inflation Factor (VIF)* dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6
Uji Multikolineraritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.793	2.027		2.365	.020		
Nilai Transparansi	.053	.068	.084	.776	.440	.707	1.415
Akuntabilitas	.151	.072	.251	2.106	.038	.580	1.724
Konsep Value For Money	.164	.046	.370	3.534	.001	.752	1.329

a. Dependent Variable: Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa nilai VIF variabel Transparansi (X1) adalah $0,440 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,776 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel Akuntabilitas (X2) adalah $0,038 < 10$ dan nilai

tolerance value $2,106 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel Konsep *Value For Money* (X3) adalah $0,001 < 10$ dan nilai *tolerance value* $3,534 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki varians yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki *variance* yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (*sig*) $>$ dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.793	2.027		2.365	.020
1 Nilai Transparansi	.053	.068	.084	.776	.440
Akuntabilitas	.151	.072	.251	2.106	.038
Konsep Value For Money	.164	.046	.370	3.534	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas variabel Transparansi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,440 > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel Akuntabilitas (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,038 > dari 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel Konsep *Value For Money* (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 > dari 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Kualitas Data

4.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan apakah angket tersebut valid atau tidak. Suatu angket dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig) < $\alpha = 0,05$. Dari hasil validitas didapatkan empat variable, yaitu variabel Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Konsep *Value For Money* (X3), dan Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variable	No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
Transparansi	TR	0,510	0,264	Valid
	TR	0,461	0,264	Valid
	TR	0,563	0,264	Valid
	TR	0,444	0,264	Valid
	TR	0,770	0,264	Valid
	TR	0,770	0,264	Valid
	TR	0,642	0,264	Valid
Akuntabilitas	AK	0,549	0,264	Valid
	AK	0,552	0,264	Valid
	AK	0,437	0,264	Valid

	AK	0,568	0,264	Valid
	AK	0,758	0,264	Valid
	AK	0,619	0,264	Valid
	AK	0,775	0,264	Valid
Value For Money	VFR	0,719	0,264	Valid
	VFR	0,798	0,264	Valid
	VFR	0,640	0,264	Valid
	VFR	0,771	0,264	Valid
	VFR	0,802	0,264	Valid
	VFR	0,552	0,264	Valid
	VFR	0,735	0,264	Valid
	VFR	0,709	0,264	Valid
	VFR	0,712	0,264	Valid
Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik	PK	0,815	0,264	Valid
	PK	0,756	0,264	Valid
	PK	0,659	0,264	Valid
	PK	0,673	0,264	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa korelasi (r) dengan skor total masing-masing variable memiliki nilai diatas 0,264 sehingga seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini valid untuk mengukur masing-masing variabel.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dengan syarat reliabilitas :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka angket dinyatakan reliable
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 70 , maka angket dinyatakan tidak reliable

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
PK	0.639	>0,60	Reliabel
VFR	0.696		
AK	0.876		
TR	0.704		

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai cronbach's alpha tiap variabel lebih dari nilai standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner cukup tinggi.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar antara $0 < R^2$

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (X^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.315	1.268

a. Predictors: (Constant), Konsep Value For Money , Nilai Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,583 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup besar 58,3%. *R Square* (*R²*) diperoleh nilai sebesar 0,340 berarti 34,% Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik tidak dipengaruhi oleh Transparansi, Akuntabilitas, *Value For Money*. Sedangkan 66% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. dikatakan model layak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ - $Sig < 0,05$. Adapun hasil dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.328	3	22.109	13.747	.000 ^b
	Residual	128.660	80	1.608		
	Total	194.988	83			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

b. Predictors: (Constant), Konsep Value For Money , Nilai Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,747 artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Transparansi, Akuntabilitas, *Value For Money* tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik.

4.8.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut : H_a diterima dan H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ H_a ditolak dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$. Hasil uji statistic t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.793	2.027		2.365	.020
1 Nilai Transparansi	.053	.068	.084	.776	.440
Akuntabilitas	.151	.072	.251	2.106	.038
Konsep Value For Money	.164	.046	.370	3.534	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20,2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Transparansi Terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil uji t diketahui untuk variabel Transparansi (X1). Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} 0,776 lebih kecil dari t_{tabel} 2,024 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p-value < 0,05$), artinya Nilai Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik.

2. Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil uji t diketahui untuk variabel Akuntabilitas (X2). Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai thitung 2,106, lebih besar dari ttabel 2,024 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik.

3. Konsep *Value For Money* Terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil uji t diketahui untuk variabel Konsep *Value For Money* (X3). Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai thitung 3,534 lebih besar dari ttabel 2,024 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya *Value For Money* berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Nilai Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2) Dan Konsep *Value For Money* (X3) Dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y).

4.9.1 Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Pengaruh Transparansi (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik, diartikan bahwa hepotesis X1 di tolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh antara transparansi terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik. Tidak adanya pengaruh positif transparansi terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik yang artinya bahwa semakin rendah transparansi yang dimiliki aparat tidak akan memengaruhi pengelolaan akuntansi keuangan publik. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saskia, 2020) yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayuti, Malik, dan Juardi (2018) yang menyatakan bahwa Perwujudan Nilai Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik.

4.9.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Akuntabilitas (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik, diartikan bahwa hipotesis X2 di terima. Artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik. Adanya pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik yang berarti bahwa semakin tinggi akuntabilitas memengaruhi pengelolaan akuntansi keuangan publik. Akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai sarana atau bukti suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Saskia 2020) bahwa pada penelitiannya yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh

signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik. Penelitian ini sejalan yang di lakukan oleh Sayuti, Malik dan Juardi (2018) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik.

4.9.3 Pengaruh *Value For Money* terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Value For Money* (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik, diartikan bahwa hipotesis X3 di terima Artinya *value for money* berpengaruh terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik. Adanya pengaruh positif *value for money* terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik.

Dalam hal ini sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir sumber daya yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Artinya, penggunaan uang publik hendaknya tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu saja, melainkan dilakukan secara merata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saskia, 2020) yang menyatakan bahwa *Value for Money* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sayuti, malik, juardi (2018) yang menyatakan bahwa *Value For Money* berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik.